



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja dimana setiap tahun terdapat 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Muharani *et al.* 2019). Perkembangan pesat industri mendorong penggunaan mesin, peralatan kerja dan bahan-bahan kimia dalam proses produksi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam proses produksi, meningkatnya produktivitas kerja dan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Namun banyak pula masalah ketenagakerjaan yang timbul akibat hal ini termasuk di dalamnya masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), seperti meningkatnya jumlah dan sumber bahaya di tempat kerja, peningkatan jumlah maupun tingkat keseriusan kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan yang dapat mengakibatkan berbagai macam kerugian (Hardiyanto *et al.* 2021).

Berdasarkan penyebab kecelakaan kerja 88% kecelakaan disebabkan oleh perbuatan atau tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe act*) sedangkan sisanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10% disebabkan kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% disebabkan oleh hal-hal yang tidak terhindarkan (takdir Tuhan). Hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan besar dalam terjadinya kecelakaan dan membutuhkan penanganan yang serius (Hardiyanto *et al.* 2021). Faktor dan potensi bahaya tersebut apabila tidak dikendalikan akan menimbulkan kerugian baik korban, harta benda maupun lingkungan sekitar.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja beserta peraturan yang terkaitnya menjelaskan bahwa suatu kegiatan mempunyai potensi bahaya dapat menimbulkan kecelakaan, baik kebakaran, peledakan, penyakit akibat kerja, dan pencemaran lingkungan harus dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian. Sistem pengendalian harus dimulai dengan tindakan pengukuran dan penilaian bahaya. Hal ini dapat memberikan dampak menurunkan risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Pedoman OHSAS 18001:2007 menyatakan setiap organisasi perlu menetapkan prosedur keselamatan kerja, melakukan upaya Identifikasi Bahaya (*Hazard Identification*), dan Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), serta Pengendalian Risiko (*Determining Control*). Kegiatan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko merupakan bagian dari manajemen risiko pada tahap perencanaan, sehingga sangat penting sebagai alat untuk melindungi perusahaan terhadap kemungkinan yang merugikan dan upaya preventif untuk melindungi tenaga kerja dari kecelakaan kerja.

PT Tirta Investama DC kawasan merupakan perusahaan yang menyediakan layanan yang bergerak di bidang jasa bongkar muat (*loading dan unloading*), distribusi produk, dan penyimpanan produk yang telah dibuat oleh pabrik dan kemudian disalurkan kepada konsumen. Dalam kegiatannya yang melibatkan tenaga kerja, teknologi tinggi serta kendaraan dan mesin pengangkut barang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sehingga memiliki potensi bahaya dan risiko. Proses identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui aspek dan sumber bahaya yang timbul serta meminimalisir dampak dan risiko yang ditimbulkan agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

## 1.2. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Tirta Investama DC Kawasan adalah:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya dan penilaian risiko yang terdapat pada area kerja khususnya pada area gudang dan bongkar muat di PT Tirta Investama DC Kawasan.
2. Mengidentifikasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko pada area kerja khususnya pada area gudang dan bongkar muat di PT Tirta Investama DC Kawasan.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies